

Kajian Ekranisasi Novel *After Met You* Karya Ari Irham Dan Dwitasari Dalam Bentuk Film *After Met You* Sutradara Patrick Effendy

Namis¹, Dian Hartati²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang

Email: 1910631080157@student.unsika.ac.id¹, dianhartati.fkip@unsika.ac.id²

Abstract. *The background of this research is that there are differences in the story in the After Met You film which was adapted from a novel with the same title. The purpose of this study is to describe the forms of shrinkage, addition, and variation changes that appear in the process of transforming a novel into a film based on ecranization studies using descriptive qualitative methods. The data sources for this research were the novel After Met You by Ari Irham and Dwitasari and the film After Met You directed by Patrick Effendy. Data collection was carried out by reading, observing, and noting techniques. Data processing is done by reading novels and watching films, noting changes, analyzing the forms of change, and describing aspects of these changes. The results of the research show that shrinking, adding, and changing variations that appear from novel to film are found in the characters, plot, and setting. The novel and film After Met You are different, but the theme, point of view, style of language, and message in the novel are still the same when they are filmed.*

Keywords: *novels, films, ecranization*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan cerita pada film *After Met You* yang diadaptasi dari novel dengan berjudul serupa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang muncul dalam proses transformasi novel ke film berdasarkan kajian ekranisasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *After Met You* karya Ari Irham dan Dwitasari dan film *After Met You* sutradara Patrick Effendy. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, dan catat. Pengolahan data dilakukan dengan membaca novel dan menonton film, mencatat perubahan, menganalisis bentuk-bentuk perubahan, dan mendeskripsikan aspek perubahan-perubahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang muncul dari novel ke film ditemukan pada tokoh, alur, dan latar. Novel dan film *After Met You* memiliki perbedaan, namun tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat pada novel masih tetap sama ketika difilmkan.

Kata Kunci: novel, film, ekranisasi.

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan pengungkapan imajinatif penulis yang dapat memberikan kesadaran hidup kepada pembacanya. Meskipun digambarkan dalam bentuk fiksi sebagai potret kehidupan karya sastra dapat dinikmati dan dimanfaatkan aspek kandungan nilainya. Novel merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang mengangkat problematika kehidupan seseorang secara utuh yang dibentuk totalitas melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel dapat

mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1995:11).

Film merupakan bagian dari bentuk media massa bersifat audio-visual yang dapat menyampaikan informasi pendidikan dan hiburan bagi kalangan masyarakat. Film bisa ditempatkan dalam semua kalangan, seperti film *After Met You* yang bisa dilihat oleh remaja. Menurut Bluestone (dalam Eneste, 1991:18) menyatakan bahwa film merupakan gabungan dari beberapa ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, sastra ditambah dengan unsur fotografi. Film merupakan hasil karya kolektif, dalam pembuatannya melibatkan beberapa unsur seperti sutradara, penulis skenario, dan pemain. Film dibuat untuk mempengaruhi masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, oleh karenanya film selalu merekam realitas yang sedang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.

Dalam dunia kesenian terdapat bentuk perubahan dari satu jenis karya seni menjadi seni lain yang disebut dengan transformasi. Fenomena transformasi karya sastra ke film dimulai sejak tahun 70-an. Istilah ekranisasi merupakan proses pengadaptasian novel ke film. Ekranisasi berasal dari bahasa Prancis, yaitu *ecran* yang berarti layar/proses perubahan kesenian yang dinikmati di mana saja dan kapan saja menjadi kesenian yang hanya dinikmati di waktu tertentu dan di tempat tertentu pula (Eneste, 1991).

Ekranisasi sebagai proses pengadaptasian novel ke film tidak terlepas dari perspektif kajian yaitu membandingkan antara novel dan film. Menurut Benedecto Crose (dalam Endraswara, 2011:112) menyatakan bahwa studi sastra bandingan adalah penelitian yang berupa eksplorasi perubahan (*vicissitude*), penggantian (*alternation*), pengembangan (*development*), dan perbedaan timbal balik di antara dua karya atau lebih. Jadi, sastra bandingan adalah studi sastra yang membandingkan karya sastra satu dengan karya sastra lain untuk mengetahui kegiatan eksplorasi perubahan, pergantian, pengembangan, dan perbedaan timbal balik dari bentuk, struktur, dan isi cerita.

Perubahan yang terjadi dalam pengadaptasian novel ke film merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh sutradara untuk mendukung keefektifan dan penguatan dari isi cerita. Meskipun dengan judul yang sama atau diperankan oleh penulisnya sendiri tidak semua cerita di dalam novel akan ditayangkan dalam film. Dalam proses ekranisasi tidak jarang menyebabkan perubahan pada penceritaan, tokoh, alur, dan latar. Seperti halnya yang terjadi pada novel *After Met You* karya Ari Irham dan Dwitasari terbit tahun 2007, yang ditransformasi oleh seorang sutradara bernama Patrick Effendy dalam bentuk film pada tahun 2009. Secara garis besar *AfterMet You* ini menceritakan tentang perjalanan seorang remaja bernama Ari

Irham yang menemukan jati dirinya melalui sebuah cinta. Kisahnya bermula dari permasalahan keluarga yang membuat dirinya tumbuh menjadi anak yang *playboy*, banyak gaya, pedendam, dan pemaarah, tetapi semuanya berubah setelah bertemu dengan seorang gadis bernama Ara yang memiliki hati yang tulus.

Perubahan dari novel ke film membutuhkan imajinasi dalam proses penggarapannya, sehingga akan memunculkan perubahan-perubahan dari peralihan tersebut. Menurut Eneste (1991) perubahan dari novel ke film akan menimbulkan pengurangan, penambahan dan perubahan variasi. Dalam proses pengurangan terjadi pengurangan peristiwa, tokoh atau latar yang dianggap tidak terlalu penting untuk ditampilkan pada film. Sebaliknya, dalam proses penambahan terjadi penambahan peristiwa, tokoh atau latar yang diperlukan sebagai penunjang hasil yang maksimal pada film. Adapun perubahan variasi dilakukan agar adegan dalam novel lebih terlihat menarik dan bervariasi pada saat ditayangkan dalam bentuk film.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan novel *After Met You* karya Ari Irham dan Dwitasari dan film *After Met You* yang disutradarai oleh Patrick Effendy dengan berfokus pada aspek pengurangan, pengurangan, dan perubahan variasi yang dibandingkan melalui unsur pembangun cerita yang meliputi keduanya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Moelong (2017:11) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk pendeskripsian yang berdasarkan pada fakta dan fenomena yang empiris hidup pada penuturnya, artinya apa yang dicatat dan dianalisis adalah unsur-unsur yang ada dalam karya sastra seperti apa adanya.

Pengumpulan data diawali dengan menggunakan teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Penelitian ini bersumber dari novel dan film *After Met You*. Objek kajian membandingkan novel dan film *After Met You* kemudian menemukan pembedanya. Data diperoleh dengan cara menemukan perubahan-perubahan pada novel dan film *After Met You* dengan menggunakan kajian ekranisasi yang berfokus pada aspek pengurangan, pengurangan, dan perubahan variasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah (1) menelaah data, yaitu membaca dan menonton film *After Met You*; (2) mencatat data mengenai perubahan novel *After Met You* ke film; (3) menganalisis bentuk-bentuk perubahan; dan (4) mendeskripsikan aspek perubahan-perubahan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekranisasi dapat dilakukan dengan beberapa strategi komparatif. Dengan mengutip pendapat Dwight V. Swain dan Joye R. Swain, Simbolon (2004) menyatakan bahwa ekranisasi novel ke film, yaitu mengikuti buku (novel), mengambil konflik-konflik penting, atau membuat cerita baru. Berdasarkan hasil analisis data yang terdiri dari pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang muncul dari novel ke film *After Met You* ditemukan pada tokoh, alur, dan latar. Namun tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terdapat dalam novel tersebut masih tetap sama meskipun telah difilmkan. Novel *After Met You* ini terdapat 26 Bab berjumlah 181 halaman dan film *After Met You* memiliki durasi 01.51.44.

Tabel 1. Perbedaan Novel dan Film

No	Proses Ekranisasi	Unsur Intrinsik	Pada Novel <i>After Met You</i>	Film <i>After Met You</i>
1	Pengurangan	Tokoh	Pada novel terdapat tokoh Om Broto, Agi, Otong, Derry, Bu Ikeu, dan Guru BK	Pada film tidak terdapat tokoh tersebut
		Alur	Pada novel terdapat adegan saat papa dan mama Ari bertengkar hebat di lantai bawah rumah. Adegan ketika Ari menunjukkan pacar barunya pada saat putus dari Alike	Pada film kedua adegan tersebut tidak ditayangkan.
		Latar	Pada novel terdapat latar depan rumah Ara dan rumah sakit Malaysia.	Pada film latar tersebut dihilangkan.
	Penambahan	Tokoh	Pada novel tidak terdapat tokoh Mas Nanda, Bu Marta, Supir ojek online, Pak Riza, Sopir pak	Pada film terdapat tokoh Mas Nanda, Bu Marta, Supir ojek online, Pak Riza, Sopir pak

			Yusuf, Pejual Capcay, dan Nuraini, Pak Yusuf dan Baby.	Yusuf, Pejual Capcay, dan Nuraini, Pak Yusuf dan Baby.
		Alur	Pada novel tidak terdapat adegan Ari dan Mas Nanda bertemu dan saling berbincang.	Pada film terdapat adegan Ari dan Mas Nanda bertemu dan saling berbincang
		Latar	Pada novel tidak terdapat latar depan café, Tempat DJ, Studio Musik, Toko Baju, Tempat jualan capcay, Lapangan Basket, dan Trampolin Park.	Pada film terdapat penambahan latar depan café, Tempat DJ, Studio Musik, Toko Baju, Tempat jualan capcay, Lapangan Basket, dan Trampolin Park.
3	Perubahan Variasi	Tokoh	Pada novel diceritakan guru perempuan bernama bu Ike yang mengantarkan murid baru ke kelas.	Pada film diceritakan guru laki-laki bernama Pak Deden yang mengantarkan murid baru ke kelas.
		Alur	Pada novel konflik terjadi ketika Ari ingin mencalonkan diri sebagai ketua OSIS di SMA Mahardika.	Pada film konflik terjadi ketika Ari menyetujui pertarungan yang diberikan oleh Isa salah satu anggota geng The DAKS untuk bisa menaklukan hati Ara.
		Latar	Pada novel diceritakan Ara tak sadarkan diri di dalam mobil Ari pada saat diperjalanan	Pada film Ara tak sadarkan diri ketika di halaman depan sekolah

Tabel 2. Persamaan Novel dan Film

No	Persamaan	Pada Novel <i>After Met You</i>	Film <i>After Met You</i>
1	Tema	Tema yang diangkat dalam novel yaitu perjalanan menemukan jati diri.	Pada film mengangkat tema yang sama dengan novel
2	Sudut Pandang	Sudut pandang yang digunakan dalam novel yaitu sudut pandang campuran. Penulis menempatkan dirinya bergantian dari satu tokoh ke tokoh lainnya dengan sudut pandang yang berbeda-beda, seperti aku, gue, kita, dia, atau menyebutkan nama tokoh.	Pada film menggunakan sudut pandang yang sama dengan novel
3	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan dalam novel yaitu gaya bahasa sehari-hari dan terdapat penggunaan bahasa sunda untuk menunjukkan bahwa novel tersebut berlatar di Bandung.	Pada film menggunakan gaya bahasa yang sama dengan novel.
4	Amanat	Amanat dalam novel mengajarkan kita untuk jangan terlalu larut dalam buruknya masa lalu yang bisa menghukum masa depan, kita harus dapat bangkit untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.	Pada film mengandung amanat yang sama dengan novel.

1. Bentuk Penciutan Novel *After Met You* Karya Ari Irham dan Dwitasari dengan Film *After Met You* Sutradara Patrick Effendy

a. Penciutan Tokoh

Penciutan tokoh terjadi pada Om Broto yang dalam novel diceritakan sebagai selingkuhan dari mama Ari. Tokoh Om Broto tidak dimunculkan dalam film. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut:

“Oh, sejak kapan ada aturan buat seorang anak harus sopan sama selingkuhan orangtuanya? Astaga! Mama jangan bercanda.” Ari mengangkat peralatan DJ yang dihadiahkan Om Broto kepadanya. (Irham dan Dwitasari, 2017:19). Pada kutipan tersebut diketahui bahwa Om Broto

berselingkuh dengan Mama Ari. Namun, pada film diceritakan bahwa mama pergi meninggalkan Ari dan papa tanpa ada penjelasan masalahnya. Kehadiran Om Broto tidak memberi pengaruh dalam film, pada novel pun hanya diceritakan sebagai tokoh tambahan untuk pelengkap cerita sehingga tidak mempengaruhi jalannya cerita, meskipun tokoh tersebut dihilangkan dalam film. Selain itu, beberapa tokoh yang mengalami penciptaan diantaranya, yaitu: Agi, Otong, Derry, Eki yang merupakan bagian dari anggota Geng The Daks dan Guru BK. Tokoh-tokoh tersebut hanya terdapat dalam cerita novel.

b. Penciptaan Alur

Penciptaan alur terjadi saat papa dan mama Ari bertengkar hebat di lantai bawah rumah. Adegan tersebut tidak dimunculkan pada film. Dibuktikan pada kutipan berikut:

Dia memperbesar volume lagu yang diputar, mencoba untuk meredam suara pertengkaran antara Papa dan Mamanya. Namun, usaha itu ternyata tidak cukup membantu. Dari lantai bawah, terdengar suara bantingan pintu. Ari memejamkan matanya sebelum memutuskan untuk memeriksa keadaan di lantai bawah. (Irham dan Dwitasari, 2017:6)

Pada kutipan tersebut diketahui bahwa saat itu papa dan mama Ari sedang bertengkar di lantai bawah. Adegan tersebut tidak dimunculkan pada film karena dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap jalannya cerita dan juga adanya keterbatasan durasi pada film. Penciptaan alur juga terjadi pada adegan ketika Ari memutuskan Alike. Dalam novel diceritakan Ari menunjukkan pacar barunya pada saat putus dari Alike, sedangkan dalam film adegan tersebut tidak dimunculkan. Dibuktikan pada kutipan berikut:

“Tuh, dia udah nungguin di dekat mobil gue.” Ari melambaikan tangan pada cewek lain, yang menunggu di samping mobil Ari, “Udah, ya, gue sama dia mau makan. Gue laper.” (Irham dan Dwitasari, 2017: 14).

c. Penciptaan Latar

Penciptaan latar tempat terjadi di depan rumah Ara, pada saat Ari menjemput Ara ke rumahnya untuk pergi ke acara launching mini album bersama. Pada film latar tersebut tidak dimunculkan, karena dalam cerita film Ara dan Ari bertemu di acara launching mini album tanpa sengaja. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan novel berikut:

Ari sudah sampai di depan rumah Ara. Dengan cepat, dia segera menghubungi cewek itu, “keluar rumah, gue udah di luar ini. Cepetan! Panas banget!” (Irham dan Dwitasari, 2017:71)

Penciptaan latar tempat juga terjadi pada rumah sakit Malaysia. Pada novel diceritakan bahwa ketika sakit Ara disarankan oleh dokter untuk melakukan rujukan ke rumah sakit di Malaysia, sedangkan pada film Ara hanya di rawat di rumah sakit daerah Bandung.

Penggambaran tentang Rumah Sakit Malaysia ini terjadi ketika Ari mendapatkan informasi kepindahan Ara dari Indonesia. Hal tersebut dapat diamati pada kutipan berikut:

Dalam suatu pembicaraan empat mata, Alika akhirnya menceritakan segalanya. Alika segera memberi informasi kepindahan Ara dari Indonesia.

Ari mengurus izin sekolah, meminta izin dari orangtuanya, dan meninggalkan pekerjaannya beberapa saat. sesampainya di Malaysia, Ari masuk ke dalam kamar rumah sakit yang dihuni Ara. (Irham dan Dwitasari, 2017:172)

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa setelah mendapatkan informasi dari Alika mengenai keberadaan Ara, Ari langsung memutuskan pergi ke Malaysia untuk menemui Ara. Namun pada film latar rumah sakit Malaysia ini tidak ditemukan. Penciutan latar yang dilakukan oleh sutradara disebabkan karena adanya keterbatasan durasi pada film

2. Bentuk Penambahan Novel After Met You Karya Ari Irham dan Dwitasari dengan Film After Met You Sutradara Patrick Effendy

a. Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh dalam film akan berpengaruh pada alur maupun jalan cerita. Film *After Met You* yang diadaptasi dari novel ini cukup banyak menambahkan tokoh di dalam ceritanya. Penambahan tokoh pada film terjadi pada sosok Mas Nanda yang merupakan Asisten Pak Yusuf terdapat pada durasi 07.18 – 13.30, dimunculkan pada saat launching mini album Ari.



Gambar 1. Penambahan Tokoh

Gambar tersebut diketahui bahwa tokoh Mas Nanda pada saat itu ada di acara launching mini album bersama dengan Ari dan Ara. Pada novel pada saat launching mini album tidak diceritakan adanya tokoh Mas Nanda tersebut. Penambahan tokoh tersebut dilakukan sutradara agar jalan cerita lebih terlihat menarik.

Selain itu, terdapat beberapa penambahan tokoh lain diantaranya, yaitu Bu Marta sebagai guru Matematika terdapat pada durasi 20.45 – 23.42, Supir ojek online terdapat pada durasi 15.33 – 15.55, Pak Riza sebagai guru musik terdapat pada durasi 36.27 – 39.12, Sopir pak Yusuf terdapat pada durasi 42.13 – 44.37, Pejual Capcay terdapat pada durasi 44.55 - 48-

38, dan Nuraini sebagai fans Ari dari Papua terdapat pada durasi 52.00 – 54.00. Tokoh-tokoh tersebut sangat berpengaruh dan cukup menyebabkan banyak perubahan pada alur cerita dari novel ke film, meskipun tetap mengandung pesan yang sama.

Penambahan tokoh yang cukup signifikan dan membantu jalannya cerita pada film sampai dengan akhir, yaitu Pak Yusuf sebagai seorang produser sekaligus ayah dari Ara yang mulai muncul pada durasi 42.13 dan Baby sebagai adik Ara yang mulai muncul pada durasi 29.11, kedua tokoh tersebut terus dimunculkan dalam beberapa scene kedepannya sampai dengan akhir cerita pada film. Pada novel tokoh ayah Ara disinggung tetapi tidak dengan menyebutkan nama hanya disebutkan seorang produser.

b. Penambahan Alur

Penambahan alur terjadi pada saat di acara launching mini album Ari. Pada film diceritakan bahwa Asisten Pak Yusuf yaitu Mas Nanda pada saat itu bertemu dengan Ari dan memberitahukan bahwa Pak Yusuf tidak bisa hadir di acara mini launching dan akan diwakilkan oleh Ara anaknya. Pada novel adegan tersebut tidak diceritakan. Dibuktikan melalui adegan film pada durasi 07.18 – 08.29.



Gambar 2. Penambahan Alur

Pada gambar tersebut diketahui bahwa Ari dan Mas Nanda bertemu dan saling berbincang. Penambahan alur dilakukan karena adanya penambahan tokoh dalam film sehingga jalan cerita pun ikut berubah. Pada novel diceritakan Ari sudah lebih dahulu mengetahui bahwa Ara merupakan anak pak Yusuf dan akan mendampingi Ari press conference menggantikan ayahnya di acara launching mini album. Sedangkan pada film diceritakan Ari mengetahui hal tersebut dari Mas Nanda asisten pak Yusuf.

c. Penambahan Latar

Penambahan latar tempat terjadi pada saat selesai acara press conference. Pada film diceritakan bahwa setelah selesai acara press conference Ara diwawancarai oleh beberapa wartawan di depan cafe. Pada novel latar tersebut tidak diceritakan. Dibuktikan melalui adegan film pada durasi 12.05 – 13.40.



Gambar 3. Penambahan Latar

Pada gambar tersebut diketahui Ara sedang diwawancarai oleh beberapa wartawan mengenai launching mini album Ari. Selain itu, beberapa penambahan latar tempat dalam film, yaitu: Tempat DJ pada durasi 51.07 – 54.05, Studio Musik pada durasi 25.05 - 2617, Toko Baju pada durasi 32.46 – 33.40, Tempat jualan capcay pada durasi 44.55 - 48-38, Lapangan Basket pada durasi 01.06.57 – 01.08.26, dan Trampolin Park pada durasi 01.08.33 – 01.11.30. Penambahan latar dalam film menimbulkan beberapa efek perubahan pada isi cerita. Hal ini dilakukan oleh sutradara agar ceritanya lebih terlihat menarik dan memberikan kesan yang lebih mendalam pada penontonnya.

3. Bentuk Perubahan Variasi Novel After Met You Karya Ari Irham dan Dwitasari dengan Film After Met You Sutradara Patrick Effendy

a. Perubahan Variasi Tokoh

Perubahan variasi tokoh terjadi pada sosok Bu Ike, sangat jelas panggilan ibu berarti untuk seorang perempuan. Pada novel diceritakan bahwa Bu Ike merupakan seorang wali kelas yang saat itu mengantarkan murid baru pindahan dari Surabaya bernama Azka ke kelasnya. Bu Ike adalah sosok yang suka bercanda, meskipun tidak pernah membuat orang menjadi tertawa. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“meja dan bangku kamu ada di sana Semoga kelas ini menyenangkan dan saya yakin menyenangkan, karena saya wali kelasnya.”

Bu Ike tertawa cekikan, namun tidak ada murid-murid yang tertawa sama sekali. Menyadari bercandaannya tidak lucu, Bu Ike langsung memasang tampang berwibawa lagi. (Irham dan Dwitasari, 2017:37)

Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sosok yang mengantarkan Azka ke dalam kelas adalah seorang perempuan bernama Ibu Ike. Berbeda dengan yang dihadirkan dalam film. Digambarkan seorang laki-laki bernama Pak Deden yang mengantarkan murid baru tersebut ke kelas. Di buktikan melalui adegan film pada durasi 20.56 – 23.40.



Gambar 4. Perubahan Variasi Tokoh

Pada gambar tersebut diketahui bahwa yang mengantarkan murid baru ke kelas adalah seorang guru laki-laki, namun pada novel diceritakan seorang guru perempuan yang mengantarkannya. Tidak ada perubahan karakter diantara kedua tokoh tersebut, keduanya sama-sama digambarkan memiliki watak yang periang dan suka bercanda, hanya genre yang membedakannya. Perubahan variasi ini dilakukan oleh sutradara agar film lebih terlihat menarik dan bervariasi ketika ditayangkan.

b. Perubahan Variasi Alur

Perubahan variasi alur pertama kali terjadi pada saat konflik dimunculkan dalam cerita. Konflik awal dalam novel terjadi ketika Ari ingin mencalonkan diri sebagai ketua OSIS di SMA Mahardika, dan dia berniat memanfaatkan Ara sebagai bahan kampanye untuk mendapatkan dukungan dari para siswa dan siswi dengan cara merubah image playboynya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Jadi, Daks, gue bakalan ngejar Ara, temen sekelas kita. Dia, kan, salah satu cewe yang bisa jadi sasaran gue, mengingat dia ngga pernah kedengeran pacaran sama siapa. Intinya, ya, biasanya gue pacaran Cuma 1-2 minggu, sedangkan sama Ara bakalan gue putus untuk pacaran sampai pemungutan suara ketua OSIS selesai, Pokoknya gue bakalan pacaran sama dia sampai gue terpilih jadi ketua OSIS.” (Irham dan Dwitasari, 2017:66)

Pada kutipan tersebut diketahui bahwa Ari berniat memanfaatkan Ara untuk mendapat dukungan dalam pencalonan ketua OSIS. Sedangkan, dalam film konflik awal terjadi ketika Ari menyetujui pertarungan yang diberikan oleh Isa salah satu anggota geng The DAKS untuk bisa menaklukkan hati seorang Ara. Mereka bertaruh jika berhasil, Isa akan memberikan uang 5 juta rupiah untuk traktiran, begitu juga sebaliknya. Di buktikan melalui adegan film pada durasi 25.05 – 26.17.



Gambar 5. Perubahan Variasi Alur

Pada gambar tersebut diketahui bahwa Ari menyetujui pertarungan yang Isa ajukan. Dengan konflik yang berbeda maka akan berbeda pula penyelesaiannya, namun secara keseluruhan novel dan film ini menceritakan tentang perjalanan seorang remaja bernama Ari Irham yang menemukan jati dirinya melalui cinta hanya saja tidak semua alur yang muncul antara novel dan film itu sama. Perubahan variasi alur ini dilakukan oleh sutradara agar film lebih terlihat bervariasi terutama dalam pengangkatan konflik.

c. Perubahan Variasi Latar

Perubahan variasi latar terjadi sebelum Ara dilarikan ke rumah sakit, dalam novel diceritakan Ara tak sadarkan diri di dalam mobil Ari pada saat diperjalanan.

“Sayang. ini, kok, mawar putih, *tapi kayak ada bercak-bercak merahnya, ya?* “Ari menatap mawar putih yang terdapat bercak merah darah, “*Hidung kamu, kok?*”

Ari segera meraih tisu dan membersihkan darah segar yang mengalir dari hidung kekasihnya. setelah itu, Ara tidak merasakan apa-apa lagi. karena segala cahaya berubah jadi gelap pekat. kepalanya berkunang-kunang. lantas matanya terpejam. (Irham dan Dwitasari, 2017:151)

Kutipan tersebut menjelaskan detik-detik Ara tak sadarkan diri ketika sedang diperjalanan. Berbeda dengan yang dihadirkan dalam film, detik-detik Ara tak sadarkan diri diceritakan dengan latar halaman sekolah. Di buktikan melalui adegan film pada durasi 01.28.50 – 01.29.36.



Gambar 6. Perubahan Variasi Latar

Pada gambar tersebut diketahui bahwa Ara tak sadarkan diri ketika di halaman depan sekolah. Perubahan variasi latar ini terjadi karena ada penyesuaian ulang dalam cerita, dalam novel diceritakan bahwa pada saat itu Ara mulai tak sadarkan diri saat telah diberi bunga mawar berwarna putih oleh Ari, sedangkan dalam film Ara diceritakan mulai tak sadarkan diri pada saat mengetahui informasi bahwa dirinya hanya dijadikan sebagai bahan taruhan Ari dan teman-temannya untuk menjadi pacar yang ke-113.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ekranisasi novel ke film *After Met You* dapat disimpulkan bahwa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang muncul dari novel ke film ditemukan pada tokoh, alur, dan latar. Pengurangan terjadi karena ada beberapa hal yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap jalannya cerita dan keterbatasan durasi pada film. Penambahan dalam film dilakukan untuk menunjang hasil yang maksimal pada tayangan film dan untuk memberikan kesan yang lebih mendalam pada penontonnya. Perubahan variasi dilakukan agar film lebih terlihat menarik dan bervariasi sehingga layak untuk disajikan kepada penonton. Sedangkan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat pada novel masih sama ketika difilmkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Amrullah, A., Utomo, S. H., & Nasikh, N. (2023). *Financial Literacy Level Of Gojek Drivers In Malang City Online Loans User As An Effort To Improve Welfare*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 01-13.
- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112-121.

- Andriany, Andriany. 2019. *Transformasi Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Ke Film Pesantren Impian Karya Ifa Isfansyah (Kajian Ekranisasi)*. Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Umyy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Diplan, D., Misnawati, M., & Anwarsani, A. (2023, July). Keindahan Sastra pada Pertunjukan Sendratari “ONRUST” Sebagai Upaya Mempertahankan Ketahanan Budaya Lokal. In Prosiding Seminar Nasional dan Internasional HISKI (Vol. 3, pp. 500-508).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*, Jakarta: Nusa Indah.
- Erlinawati, Nensilianti, dan Hajrah. 2020. Transformasi Novel Arini Karya Mira W Ke Dalam Film Arini Karya Sutradara Ismail Basbeth. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7 (1): 94-102.
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217-234.
- Inda, D.N. (2016). Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Dalam Film Sang Penari: Sebuah Kajian Ekranisasi. *Aksara* 28 (1): 25-38.
- Irham, Ari. dan Dwitarsari. 2017. *After Met You*, Jakarta: Loveable.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan “Bah” Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”*.

In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).

- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).
- Purnomo, Mulyo Hadi dan Untung Kustoro. 2018. *Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. *NUSA* 13 (2): 329:340.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Setiawan, M.D. (2020). *Perbandingan Unsur Pembangun Cerita Novel dan Film Sang Pemimpi*. *Klausa: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra Universitas Ma Chung* 4 (01): 19-28.
- Simbolon, Maroeli. 2004. *Sastra dalam Film, Sebuah Dimensi Tanda*, Jakarta: Republika
- Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 220-229.
- Yuniar, I.M.K., dan Nita, W. 2021. *Ekranisasi Novel ke Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dan Guntur Soehardjanto*. *joLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1 (3): 369-382.